

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Medication error* merupakan kejadian yang dapat dicegah dan dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak tepat bahkan membahayakan pasien. Para ahli memperkirakan bahwa dalam satu tahun kematian akibat *medication error* terdapat 98.000 orang. Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, kanker payudara, atau AIDS, tiga penyebab kematian yang lebih banyak mendapat perhatian publik (NCCMERP, 2022c).

Laporan dari *World Health Organization* (WHO) menerangkan bahwa praktik pengobatan yang tidak aman dan *medication error* merupakan alasan utama dari bahaya dan cedera dalam pengobatan yang dapat dihindari pada kesehatan di seluruh dunia. Secara keseluruhan dalam satu tahun untuk menangani kejadian akibat *medication error* menghabiskan biaya mencapai 42 miliar USD. *Medication error* terjadi saat sistem pengobatan yang tidak memadai atau disebabkan dari faktor manusia berupa kelelahan dan kekurangan sumber daya manusia dapat mempengaruhi resep dan pemberian obat sehingga dapat menyebabkan cedera, kecacatan bahkan kematian (WHO, 2017).

Pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Standar Kefarmasian di Puskesmas dijelaskan *Medication error* merupakan kesalahan terkait obat atau kesalahan dalam pengobatan yang dapat membahayakan keselamatan pasien yang sebenarnya dapat dicegah (Kemenkes RI, 2016b). *Medication error* dapat merugikan pihak pasien, baik yang berdampak kerusakan permanen maupun non-permanen dalam hal kesehatan dan kesejahteraan pasien, menambah lama waktu pengobatan sehingga dapat meningkatnya biaya pengobatan yang dikeluarkan, menurunnya kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan dan kematian (Zirpe; *et. al.*, 2020).

*Medication error* dapat terjadi pada semua proses pengobatan mulai dari tahap penulisan resep (*prescribing*), penerjemahan resep (*transcribing*), menyiapkan obat (*dispensing*) bahkan sampai ke proses menyerahkan obat kepada pasien (*administration*). Kesalahan yang terjadi disalah satu tahap tersebut

mampu memicu terjadinya kesalahan ditahap setelahnya (Maulida dan Rusmana, 2021). Tahap *medication error* dengan kejadian paling banyak terjadi ditahap *prescribing* atau peresepan. Kesalahan yang umum terjadi berupa kesalahan dalam menulis obat, kesalahan rute atau dosis obat. Kesalahan dalam tahap ini menyebabkan hampir 50 % dari total kesalahan dalam pengobatan berupa kesalahan dalam penulisan nama, rute dan dosis obat (Tariq; *et. al.*, 2023).

Persentase kejadian *medication error* di Indonesia belum tercatat secara akurat serta sistematis namun, kejadian *medication error* masih sering dijumpai di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia (Oktarlina dan Wafiyatunisa, 2017). Terjadi *medication error* di daerah Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah menunjukkan hasil berupa persentase angka kejadian *medication error* ditahap *prescribing* sebesar 80,22 % tidak tertera berat badan pasien, 61,79 % tidak tertera bentuk sediaan obat, 34,15 % tidak tertera jenis kelamin pasien dan 6,78 % tidak tertera dosis sediaan. *Medication error* pada tahap *transcribing* memiliki persentase sebesar 4,61 % berupa salah menerjemahkan obat dan 1,90 % salah menerjemahkan dosis obat. *Medication error* pada tahap *dispensing* terdapat persentase sebesar 1,90 % sebagai kesalahan obat yang disiapkan kurang (Mayningsih, Citraningtyas, Jayanto, 2023).

Penelitian pada tahun 2021 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Karitas Nusa Tenggara Timur menunjukkan hasil yaitu angka kejadian *medication error* dengan kasus yang paling banyak terdapat ditahap *prescribing* berupa tidak tertera paraf dokter 92 %, pada tahap *transcribing* sebesar 12 % berupa salah dalam membaca nama obat, kesalahan tahap *dispensing* sebesar 80 % berupa tidak lengkap atau salah dalam menuliskan etiket obat, sedangkan kesalahan tahap *administration* sebesar 40 % berupa kekeliruan dalam waktu pemberian obat (Santosa, Rumengan, Andarusito, 2021).

Angka kejadian *medication error* pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit yang berlokasi di Kota Palu, Sulawesi Selatan kesalahan tahap *prescribing error* sebesar 92,37 % tidak terdapat No SIP dokter, 92,37 % berat badan pasien tidak ditulis, 72,88 % tidak tertera usia pasien, pada tahap *transcribing error* sebesar 53,38 % berupa tidak jelasnya penulisan bentuk

sediaan pasien, pada tahap *dispensing error* sebesar 61,86 % berupa etiket yang salah ataupun tidak lengkap, sedangkan pada tahap *administration error* sebesar 66,10 % berupa pasien diberi penjelasan kurang lengkap terkait obat yang diberikan (Firdayanti dan Rumi, 2020).

Fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Lampung mengalami kejadian *medication error* yang serupa. Putri Laksana telah melangsungkan penelitian terkait *medication error* tahap *prescribing* di Puskesmas Kedaton tahun 2023 dari 152 sampel resep didapatkan 74,9% terjadi *medication error*. Kesalahan tertinggi berupa tidak ditulis atau tidak jelas penulisan aturan pakai 68 %, sedangkan tidak ditulisnya nama dokter 14,8%, tidak adanya SIP dokter 58,1%, tidak adanya tanggal resep sebanyak 0,49%, tidak adanya paraf dokter sebesar 4,9%, tidak ditulisnya usia pasien sebesar 3,0 % dan tidak adanya jenis kelamin sebesar 48,3% (Laksana, 2023).

*Medication error* pada tahap *prescribing* terkait dengan penulisan resep, dengan tidak lengkapnya resep dapat merugikan pihak pasien, dengan tidak tercantumnya nama dokter dan paraf dokter jika terjadi kekeliruan di dalam resep apoteker dapat melakukan konfirmasi ulang ke dokter yang bersangkutan. Penulisan nomor Surat Izin Praktek (SIP) dokter, merupakan jaminan bagi pasien bahwa dokter penulis resep telah dilindungi oleh undang-undang dan memiliki wewenang untuk melakukan pekerjaan sebagai dokter. Tidak tertera alamat pasien dapat menjadi sebuah kesulitan jika terdapat kekeliruan dalam pemberian obat. Ketidaksesuaian dosis yang ditulis pada resep dapat mengakibatkan obat yang diberikan tidak memberi efek terapi jika dosis terlalu rendah dan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika dosis berlebih/*overdosis*. Tidak ditulisnya berat badan dan juga umur dari pasien pada resep dapat mempengaruhi dosis obat karena umur dan berat badan menjadi sebuah tolak ukur untuk melihat apakah dosis yang tertera pada resep telah sesuai untuk pasien (Pernama, 2017).

Kesalahan pada tahap *dispensing* berupa salah mengambil atau menyiapkan obat dapat memberikan efek yang parah bagi pasien seperti efek terapi yang didapat berbeda serta dan terjadi interaksi obat, ataupun salah dalam mengambil kekuatan sediaan obat yang berakibat tidak tercapainya efek terapi obat bagi pasien (Maalangen, Citraningtyas, Wiyono, 2019). Kejadian *medication*

*error* pada tahap *administration* seperti salah dalam memberi obat ataupun obat diserahkan ke pasien yang salah dapat menyebabkan lama pengobatan yang dijalani oleh pasien bertambah, terjadinya kecacatan bahkan meninggal dunia (Tomi, Akrom, Jatiningrum, 2017).

Salah satu daerah yang berada di Provinsi Lampung dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan masih sedikit namun rasio penduduknya cukup banyak adalah Kabupaten Pesawaran. Jumlah masyarakat sebanyak 487.153 jiwa, daerah ini hanya memiliki 14 puskesmas, 1 rumah sakit umum daerah, dan 1 rumah sakit umum swasta. Kecamatan Way Khilau berupa kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran. Kecamatan ini terdiri dari 31.515 jiwa. Puskesmas Way Khilau menerima pasien dalam lingkup Kecamatan Way Khilau yang mencakup sepuluh desa. Resep yang diterima per hari adalah rata-rata sebanyak 30-40 resep.

Melihat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya *medication error* merupakan hal yang sering terjadi serta dapat membahayakan keselamatan pasien, menambah biaya pengobatan, lama waktu berobat bahkan kematian. Bila hanya bersifat ringan dan tidak dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan maka dapat menimbulkan masalah di kemudian hari.

Berdasarkan PMK No. 11 tahun 2017 mewajibkan seluruh pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang menjamin keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan suatu standar untuk menjamin bahwa keseluruhan pelayanan yang didapat pasien terhindar dari kesalahan pengobatan yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian bagi pasien. Insiden keselamatan pasien harus didata sebagai sarana pelaporan yang akan dijadikan sebagai pembelajaran untuk semua.

Hal ini melatarbelakangi peneliti dan belum pernahnya dilakukan penelitian mengenai *medication error* tahap *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan *administration* di Puskesmas Way Khilau Pesawaran, peneliti ingin mengetahui “Gambaran *Medication Error* Tahap *Prescribing*, *Transcribing*, *Dispensing* dan *Administration* Pada Resep di Puskesmas Way Khilau Pesawaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Medication error* masih menjadi suatu permasalahan di dunia kesehatan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan dari pasien, mulai dari cedera, bertambahnya lama pengobatan, peningkatan biaya pengobatan bahkan kematian. *Medication error* dapat terjadi disetiap tahap pengobatan dimulai dari tahap penulisan resep (*prescribing*), penerjemahan resep (*transcribing*), menyiapkan obat (*dispensing*) bahkan sampai ke proses menyerahkan obat kepada pasien (*administration*). Kesalahan yang terjadi disalah satu tahap tersebut mampu memicu terjadinya kesalahan ditahap setelahnya. Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran *medication error* yang terjadi ditahap *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan *administration* serta angka kejadian *medication error* pada resep di Puskesmas Way Khilau Pesawaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *medication error* pada tahap *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan *administration* di Puskesmas Way Khilau Pesawaran.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase angka kejadian *medication error* pada tahap *prescribing*
- b. Mengetahui persentase angka kejadian *medication error* pada tahap *transcribing*
- c. Mengetahui persentase angka kejadian *medication error* pada tahap *dispensing*
- d. Mengetahui persentase angka kejadian *medication error* pada tahap *administration*

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam memahami *medication error* di dalam pengobatan.

## 2. Bagi Instansi

Diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta informasi untuk mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang terkait *medication error* di resep.

## 3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan yang positif bagi Puskesmas Way Khilau Pesawaran terkait hasil penelitian yang diperoleh serta diharapkan melakukan tindakan atau upaya lebih lanjut supaya mencegah terjadinya *medication error* sehingga pelayanan dapat terjadi secara optimal.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas terkait gambaran *medication error* pada tahap *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan *administration* melalui resep yang dilayani di Puskesmas Way Khilau pada bulan Februari tahun 2024. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan supaya mengetahui angka kejadian *medication error* ditahap *prescribing* dengan melihat bagian resep berupa *inscriptio* meliputi penulisan nama dokter, alamat dokter, nomor izin praktek dokter serta tanggal ditulisnya resep. Bagian *invocatio* berupa tanda R/ atau *recipe*, bagian *prescriptio* meliputi penulisan nama obat, bentuk sediaan, dosis serta jumlah obat. Bagian *signature* berupa cara penggunaan obat atau aturan pakai obat, bagian *subscriptio* meliputi penulisan paraf dokter. Bagian *pro* meliputi penulisan nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin serta berat badan pasien. Mengetahui *medication error* pada tahap *transcribing* meliputi kesalahan membaca nama pasien, nama obat, dosis obat serta bentuk sediaan obat. *Medication error* pada tahap *dispensing* meliputi salah dalam mengambil obat, salah mengambil jumlah obat, salah menyiapkan kekuatan sediaan obat serta menyiapkan obat yang telah kadaluarsa. *Medication error* ditahap *administration* berupa salah pemberian obat, salah pasien dan tidak diberinya penjelasan terkait obat yang diterima pasien. Penelitian ini berlangsung di Puskesmas Way Khilau Pesawaran Lampung.